

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMP N 1 MUNTILAN**

**IMPLEMENTATION OF ONLINE SOCIAL STUDIES LEARNING DURING THE COVID-
19 PANDEMIC IN SMP N 1 MUNTILAN**

Oleh:

Irfan Naufal Fadlhurrahman

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

irfannaufal.2017@student.uny.ac.id

Sudrajat

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

sudrajat@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring selama pandemi COVID-19 di SMP N 1 Muntilan. Tujuan tersebut dibagi menjadi tiga aspek antara lain: (1) untuk mengetahui gambaran proses tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS, (2) mengetahui kelebihan dan manfaat pembelajaran daring, (3) mengetahui seberapa tinggi hambatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional survey*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan IX di SMP N 1 Muntilan. Sampel penelitian berjumlah 200 yang ditentukan dengan rumus Taro Yamane, selanjutnya sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP N 1 Muntilan termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diketahui dari setiap aspek yang diteliti. Pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS, 63,5% subjek penelitian merasa sudah terlaksana dengan baik. Pada aspek kelebihan dan manfaat belajar secara daring, sebagian besar subjek penelitian merasa pembelajaran daring memiliki manfaat yang baik dengan persentase 63%. Pada aspek hambatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara daring, termasuk ke dalam kategori hambatan sedang dengan persentase 38,5%.

Kata kunci: *proses pelaksanaan pembelajaran, IPS, daring, hambatan pembelajaran IPS*

Abstract

This study aims to obtain an overview of the process of implementing social studies learning online during the COVID-19 pandemic at SMP N 1 Muntilan. The objectives are divided into three aspects, including: (1) to describe the process of implementing social studies learning stages, (2) to find out the advantages and benefits of online learning, (3) to find out how high the barriers for students in implementing online social studies learning are. This research is a quantitative descriptive research using method cross sectional survey. The research subjects were students of class VIII and IX at SMP N 1 Muntilan. The research sample amounted to 200 which was determined by the Taro Yamane formula, then the sample was selected using a simple random sampling technique. The data collection technique used a validated questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistics. The results showed that the process of implementing online social studies learning at SMP N 1 Muntilan was in the good category. This can be seen from every aspect studied. In the aspect of the stages of implementing social studies learning, 63.5% of research subjects felt that they had been carried out well. In terms of the advantages and benefits of online learning, most of the research subjects feel that online learning has good benefits with a percentage of 63%. In the aspect of student barriers in carrying out social studies learning online, it is included in the category of moderate obstacles with a percentage of 38.5%.

Keywords: learning implementation process, social studies, online, social studies learning barriers.

PENDAHULUAN

Pandemi *COVID-19* yang terjadi di berbagai negara menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat, tak terkecuali masyarakat Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami pembatasan aktivitas adalah sektor pendidikan. Sebelum terjadi pandemi, proses pendidikan di sekolah dilaksanakan secara tatap muka, namun ketika terjadi pandemi, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Semua pendidikan formal baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi harus melaksanakan pembelajaran daring. Pendidikan formal sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang berikutnya. Saliman dalam Sudrajat & Arifa (2021: 2) menyatakan bahwa pendidikan formal diartikan sebagai pendidikan di sekolah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki peran yang aktif dan positif dalam kehidupannya sekarang maupun yang akan datang. Untuk mengatur pembelajaran daring, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akhirnya menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*. Dalam surat edaran disebutkan salah satunya bahwa kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang memiliki makna untuk siswa, tanpa dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan dikeluarkan surat edaran tersebut menjadikan guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat ini, yakni harus melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Sadikin & Hamidah (2020: 216) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas yang memungkinkan untuk memfasilitasi berbagai macam interaksi kegiatan belajar mengajar. Selain itu Nurhayati (2020: 147) berpendapat bahwa pembelajaran daring (*online*) adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan teknologi internet dan teknologi elektronik. Sedangkan Fuadi, Tuti Marjan; dkk (2020: 194-195) berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih ditekankan pada belajar dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring diharapkan

mampu menyebarluaskan materi dan alat-alat pembelajaran meskipun secara virtual sehingga memungkinkan kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pelaksanaannya

Selain kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, masing-masing daerah membuat kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran *COVID-19* di daerahnya, khususnya terkait kegiatan belajar mengajar. Bupati Kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah mengeluarkan instruksi Nomor 2 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat *COVID-19* di Kabupaten Magelang. Beberapa kegiatan yang diterapkan selama PPKM Darurat di Kabupaten Magelang antara lain: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (sekolah, perguruan tinggi, akademi, tempat pendidikan/pelatihan, pondok pesantren) dilakukan secara daring, fasilitas umum (area publik, tempat wisata, taman umum) ditutup sementara, kegiatan seni, sosial, maupun sarana olahraga yang dapat menimbulkan kerumunan ditutup sementara, dan tetap memakai masker dengan benar dan konsisten saat melaksanakan kegiatan diluar rumah. Di bidang perdagangan, supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai pukul 20:00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50 persen (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Magelang, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik dengan tujuan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ranti, Maidarman, Hermanzoni, et al, 2020: 1029). Kemudian menurut Sudjana dalam Pratiwi & Lestari (2020: 120) pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Djamarah dan Zain dalam Taqwin, dkk (2020: 396) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebenarnya kegiatan yang bernilai edukatif yang memberikan warna terhadap interaksi antara guru dan peserta didik. Arikunto dalam Sutiah (2016: 20-21) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran

adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik, dan harus terdapat interaksi langsung dengan peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukatif dan dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan evaluasi yang dalam pelaksanaannya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik.

SMP N 1 Muntilan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Magelang yang melaksanakan pembelajaran daring. Sekolah tersebut menggunakan aplikasi *microsoft office teams* dan *whatsapp group* sebagai aplikasi pembelajaran daring. Pada umumnya sebelum terjadi pembelajaran daring, proses pelaksanaan pembelajaran setidaknya harus meliputi tiga tahap yakni tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi. Namun, selama pembelajaran daring ini belum diketahui apakah ketiga tahap tersebut sudah terlaksana atau belum. Selain itu pada dasarnya mata pelajaran IPS dapat disampaikan melalui tiga model integrasi. Rosardi & Supardi (2021: 7) mengemukakan model integrasi dalam materi IPS antara lain: model integrasi berdasarkan topik, berdasarkan potensi wilayah, dan berdasarkan masalah. Pertama model integrasi berdasarkan topik tertentu kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan IPS, misal topik “globalisasi” dibahas secara dampak ekonomi, geografis, sosial, dan sejarah globalisasi. Kedua model integrasi berdasarkan potensi wilayah kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan IPS misal “potensi Indonesia” dibahas secara letaknya, ekonominya, kehidupan sosial masyarakatnya, dan sejarah berdirinya Indonesia. Ketiga model integrasi berdasarkan masalah di lingkungan sekitar kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan IPS contoh masalah “pandemi COVID-19” dibahas secara dampak sosial, ekonomi, awal munculnya pandemi, dan dampak geografis yang ditimbulkan. Namun model integrasi tersebut belum diketahui apakah sudah digunakan atau belum di situasi yang menguruskan pembelajaran daring ini. Kemudian terdapat berbagai masalah dan hambatan yang muncul

terkait proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP N 1 Muntilan. Ada kalanya setiap pelaksanaan memiliki hambatan masing-masing. Simanjuntak (2021: 21) mengungkapkan bahwa hambatan dapat diartikan sebagai kondisi yang mengakibatkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap orang pasti mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri atau dari luar manusia. Hambatan condong kearah negatif, yaitu membuat lambat kegiatan atau sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang.

Hambatan yang dikaji dalam penelitian ini adalah hambatan dalam belajar. Menurut Natawijaya dalam Simanjuntak (2021: 21) hambatan belajar merupakan suatu hal yang menyebabkan keadaan terhambat ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sugihartono, dkk (2013: 150) mengemukakan bahwa kesulitan atau hambatan yang dirasakan peserta didik dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Kemudian Firmansyah (Ahmad, dkk 2021: 146) mengemukakan bahwa hambatan belajar adalah segala sesuatu yang menyebabkan konsentrasi atau fokus peserta didik ketika memahami pengetahuan atau materi yang disampaikan menjadi terpengaruh. Suzana & Jayanto (2021: 13-17) mengungkapkan terdapat berbagai faktor yang menghambat kegiatan belajar individu. Agar dapat mengurangi sedikit mungkin atau meminimalisir hasil belajar yang rendah, maka perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Dengan demikian segala hal yang tidak diperlukan dalam kegiatan belajar tidak sampai terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut antara lain: 1) faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, 2) faktor eksternal yang berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar atau kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menghambat siswa dalam melaksanakan proses belajar yang dapat dilihat dari faktor internal atau faktor eksternal penyebab terjadinya hambatan belajar. Faktor internal atau intern berasal dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdapat dari luar diri individu yang meliputi: faktor yang berasal

dari orang tua, sekolah, masyarakat, dan sarana prasarana pembelajaran.

Masalah pada kegiatan belajar daring di sekolah tersebut diantaranya, peserta didik seperti tidak menyiapkan diri sebaik mungkin ketika hendak melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian beberapa peserta didik mengeluhkan koneksi internet yang tidak stabil sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Dengan demikian sering menjumpai peserta didik yang keluar masuk saat melaksanakan *video conference*. Kondisi pembelajaran daring juga mengharuskan peserta didik dan guru untuk terbiasa dengan teknologi internet. Hal ini tentunya menjadi penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan. Pembelajaran awalnya secara tatap muka, namun sekarang secara daring. Bagi guru dan peserta didik yang tidak mengikuti teknologi akan menimbulkan masalah. Dengan kondisi seperti ini, pelaksanaan pembelajaran IPS harus tetap dilakukan meskipun secara daring. Hal tersebut menarik untuk diketahui, apakah pelaksanaan pembelajaran IPS sudah berjalan atau tidak. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring perlu dilakukan penelitian. Selain itu belum diketahui secara pasti seberapa tinggi hambatan yang dialami peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran IPS dengan daring. Apakah yang mengalami hambatan hanya beberapa peserta didik saja, atau bahkan di seluruh kelas dengan pengajar yang berbeda. Dengan mengetahui tingkat hambatan seharusnya dapat menjadi masukan dan saran bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran daring di sekolahnya. Dari berbagai masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPS secara Daring selama Pandemi COVID-19 di SMP N 1 Muntilan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Tipe metode survey yang digunakan adalah *cross sectional survey*. Analisis data secara deskriptif dengan mengukur persentase dari jawaban peserta didik sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena variabel diukur dengan angka yang kemudian dianalisis secara

statistik deskriptif. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang nantinya dijelaskan dalam suatu uraian. Penggunaan metode *survey* dengan jenis *cross sectional* dikarenakan pengumpulan data dilakukan satu kali dengan rentang waktu tertentu melalui kuesioner untuk mendapatkan data pendapat dan sikap peserta didik secara statistik mengenai gambaran pelaksanaan dan hambatan pembelajaran IPS secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan melalui tautan *google form*. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas konstruk dan dilanjutkan dengan divalidasi menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Widoyoko, 2020: 147):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan r hitung r_{xy} dengan r tabel. Adapun untuk r tabel untuk validitas butir instrumen adalah 0,220 dengan N berjumlah 80 responden. Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,220 ($r_{xy} \geq 0,220$), nomor butir tersebut dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* dilakukan dengan membagikan kuesioner ke 80 responden. Setelah jawaban terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi di *Microsoft Excel*. Data yang sudah ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics Data Editor*.

Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut (Yusup, 2018: 22):

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

- k : Jumlah item soal
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap item
 s_t^2 : varians total

Menurut Nunnally dalam Yusup (2018: 22) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Setelah melakukan perhitungan dengan SPSS maka diperoleh:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,890	47

Dengan nilai alpha cronbach's 0.890 > 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Sampel penelitian berjumlah 200 responden yang ditentukan dengan rumus Taro Yamane. Pemilihan anggota sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk mengategorikan data menggunakan pedoman kategorisasi data Sudijono (2015: 453) dan Azwar (2020: 148). Adapun penggunaan rumus persentase untuk menyajikan seberapa persen data pelaksanaan dan hambatan pembelajaran IPS dengan daring. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

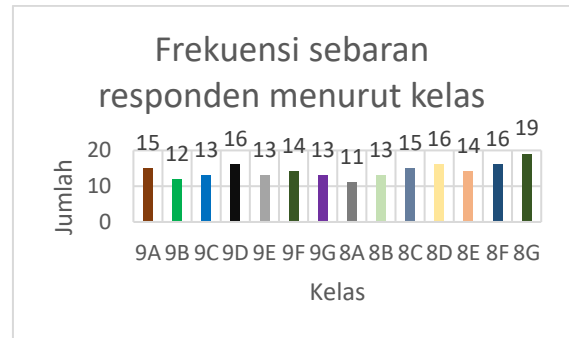
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Muntilan. Lokasi penelitian berada di Jl. Pemuda No.161, Sabrangs, Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Terdapat 200 peserta didik yang dipilih sebagai responden dalam sampel penelitian. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui karakteristik persebaran data peserta didik. Berikut diagram batang persebaran peserta didik berdasarkan kelas:



Gambar 1 Diagram sebaran responden

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa frekuensi yang paling sering muncul di setiap kelas yaitu 13 responden. Rata-rata responden setiap kelas adalah 14,28. Frekuensi paling kecil adalah 11. Sedangkan frekuensi paling banyak adalah 19. Melalui data tersebut juga dapat diketahui bahwa tidak ada frekuensi yang lebih banyak dari 20 responden setiap kelasnya. Berikut data persebaran responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1 Jenis kelamin responden

No	JENIS KELAMIN	FREKUE-NSI	PERSENT-ASE
1	LAKI-LAKI	84	42,0%
2	PEREMPU-AN	116	58,0%
	Jumlah	200	100,0%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih kecil dibandingkan responden perempuan. Jumlah responden laki-laki yaitu 84 responden dengan persentase 42%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 116 dengan persentase 58%.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan daring di SMP N 1 Muntilan selama pandemi COVID-19 yakni sebagai berikut:

1. Aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS

Pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa sebanyak 8,5% siswa merasa tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan daring sudah terlaksana dengan "sangat baik", 19% siswa merasa sudah terlaksana

dengan “baik”, 36% siswa merasa sudah terlaksana dengan “cukup baik”, 30,5% siswa merasa terlaksana dengan “kurang baik”, dan 6% siswa merasa terlaksana dengan “sangat kurang baik”. Kemudian kategori sangat baik, baik, dan cukup baik dijumlahkan, sehingga menghasilkan persentase 63,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata subjek penelitian merasa tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP N 1 Muntilan sudah terlaksana dengan baik yang memiliki persentase 63,5%. Dalam penelitian ini tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS diukur dengan 5 indikator terdiri dari indikator tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi, model integrasi IPS yang digunakan, dan tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Dalam tahap pendahuluan sudah berjalan dengan baik karena sebagian besar peserta didik merasa guru sudah memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi pada awal kegiatan belajar mengajar. Begitu pula pada tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti sudah berjalan dengan baik dikarenakan sebagian besar peserta didik merasa metode daring yang digunakan guru dalam mengajar mempermudah mereka memahami materi pembelajaran IPS, selain itu media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran daring mempermudah mereka menerima informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Kemudian pada tahap evaluasi juga sudah terlaksana dengan baik, hal ini karena sebagian peserta didik merasa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya terkait materi pembelajaran IPS yang belum dipahami. Sebagian peserta didik juga merasa selalu diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapat terkait pelaksanaan pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Kemudian sebagian peserta didik selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru setelah mengikuti pembelajaran IPS secara daring, dan sebagian besar peserta didik selalu mengumpulkan tugas IPS tepat waktu. Model integrasi yang digunakan dalam mengajar IPS juga sudah terlaksana dengan

baik. Selain itu tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai yang ditunjukkan dengan sebagian peserta didik yang merasa mampu berpikir kritis, mampu memberi solusi terhadap masalah sosial di sekitarnya, dan merasa dididik menjadi warga negara yang baik.

2. Aspek kelebihan dan manfaat belajar daring.

Sebanyak 7,5 % siswa merasa pembelajaran daring bermanfaat “sangat baik”, 13,5% siswa merasa bermanfaat “baik”, 42% merasa bermanfaat “cukup baik”, 32% siswa merasa memiliki manfaat yang “kurang baik”, dan 5,5% siswa merasa memiliki manfaat yang “sangat kurang baik”. Kemudian kategori sangat baik, baik, dan cukup baik dijumlahkan, sehingga menghasilkan persentase 63%. Dengan demikian rata-rata peserta didik merasa pembelajaran daring memiliki manfaat yang baik, dengan persentase 63%. Aspek kelebihan dan manfaat belajar daring berada pada kategori baik. Hal ini karena rata-rata peserta didik merasa pembelajaran daring memiliki manfaat yang baik. Dengan pembelajaran daring, sebagian responden merasa dapat mengulang-ulang materi yang dirasa belum paham. Selain itu, sebagian responden menyatakan dapat bertanya dengan guru terkait materi maupun tugas yang belum dipahami di luar jadwal pembelajaran. Sebagian responden merasa pembelajaran daring melatih dirinya untuk lebih mandiri dalam belajar sesuatu. Sebagian responden juga merasa pembelajaran daring melatih dirinya untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sebagian responden merasa penggunaan gawai (gadget) menunjang kegiatan pembelajaran daring. Dengan demikian adanya pembelajaran daring juga memberikan manfaat yang positif bagi subjek penelitian, yakni peserta didik. Melalui berbagai manfaat tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana meskipun tidak bertemu langsung di kelas.

3. Aspek hambatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara daring

Sebanyak 4 % siswa merasa pembelajaran IPS secara daring memiliki hambatan yang “sangat rendah”, 32% siswa merasa memiliki hambatan yang “rendah”, 38,5% siswa merasa memiliki hambatan “sedang”, 18% siswa merasa memiliki hambatan yang “tinggi”, dan 7,5% siswa merasa memiliki hambatan yang “sangat tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, hambatan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring memiliki hambatan dengan kategori sedang. Dalam penelitian ini hambatan belajar diukur menggunakan 3 indikator antara lain: faktor internal terjadinya hambatan belajar, faktor eksternal terjadinya hambatan belajar, dan faktor penghambat pembelajaran daring. Faktor internal atau intern berasal dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdapat dari luar diri individu yang meliputi: faktor yang berasal dari orang tua, sekolah, masyarakat, dan sarana prasarana pembelajaran. Pada hambatan yang disebabkan faktor internal, hasil analisis butir pernyataan menyatakan 49% peserta didik merasa mengantuk ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring, 49% peserta didik merasa mudah bosan ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring, dan 93,5% merasa kurang hingga tidak percaya diri sama sekali ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring. Pada hambatan yang disebabkan faktor eksternal, hasil analisis butir pernyataan menyatakan 92,5% peserta didik merasa kurang hingga tidak sama sekali memperoleh motivasi dari orang tua untuk semangat dalam belajar, meskipun secara daring. Kemudian 56,5% peserta didik merasa orang tuanya memiliki kesibukan tersendiri, sehingga tidak mendampingiya ketika melaksanakan pembelajaran daring. 97,5% peserta didik merasa orang tuanya kurang hingga tidak membantu mengingatkan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. 51,5% peserta didik merasa aplikasi pembelajaran daring yang digunakan sekolah membuat kinerja perangkat berjalan lambat, sehingga menghambat dalam mengikuti

pembelajaran. Pada indikator faktor penghambat pembelajaran daring, hasil analisis butir pernyataan menyatakan bahwa 58,5% peserta didik merasa jaringan internet sering tidak stabil ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring. Tentunya kondisi sinyal yang tidak stabil akan mempengaruhi proses pembelajaran

4. Perbandingan data kelas VIII dan IX terhadap proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP N 1 Muntilan

Responden yang berasal dari kelas VIII berjumlah 107, sedangkan responden yang berasal dari kelas IX berjumlah 93. Berikut diagram perbandingan proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring antara kelas VIII dan kelas IX:



Gambar 2 Diagram proses pelaksanaan pembelajaran IPS

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwasanya, lebih dari 60% peserta didik kelas VII dan kelas IX, merasa proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan sebanyak 69 peserta didik dari total 107 peserta didik kelas VIII merasa proses pembelajaran IPS secara daring sudah terlaksana dengan baik. Kemudian 61 peserta didik dari total 93 peserta didik kelas IX merasa proses pembelajaran IPS secara daring sudah terlaksana dengan baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP N 1 Muntilan selama pandemi COVID-19 termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diketahui dari setiap aspek yang diteliti. Pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS, 63,5% subjek penelitian yaitu peserta didik

merasa sudah terlaksana dengan baik. Analisis butir pernyataan tahap pendahuluan menunjukkan bahwa peserta didik merasa guru selalu memberi motivasi belajar, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Indikator tahap kegiatan inti menunjukkan bahwa peserta didik merasa metode yang digunakan guru mempermudah mempelajari materi IPS. Indikator tahap evaluasi guru sudah memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Guru juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Pada indikator lainnya, guru sudah menggunakan berbagai model integrasi dalam menyampaikan materi IPS. Selain itu tercapainya tujuan pendidikan IPS. Pada aspek kelebihan dan manfaat belajar secara daring, rata-rata peserta didik merasa pembelajaran daring memiliki manfaat yang baik dengan persentase 63%. Pada aspek hambatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara daring, termasuk ke dalam kategori hambatan sedang dengan persentase 38,5%. Pada hambatan yang disebabkan faktor internal, hasil analisis butir pernyataan menyatakan 49% peserta didik merasa mengantuk ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring. 49% peserta didik merasa mudah bosan ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring. Pada hambatan yang disebabkan faktor eksternal, hasil analisis butir pernyataan menyatakan 92,5% peserta didik merasa kurang hingga tidak sama sekali memperoleh motivasi dari orang tua untuk semangat dalam belajar, meskipun secara daring. 97,5% peserta didik merasa orang tuanya kurang hingga tidak membantu mengingatkan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. Pada indikator faktor penghambat pembelajaran daring, hasil analisis butir pernyataan menyatakan bahwa 58,5% peserta didik merasa jaringan internet sering tidak stabil ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring. Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru disarankan lebih bervariasi dalam menggunakan teknik, metode maupun gaya

belajar sehingga tidak membuat siswa mudah bosan dan mengantuk saat melaksanakan pembelajaran IPS secara daring.

2. Bagi orang tua disarankan untuk memberi motivasi kepada anak untuk semangat dalam belajar dan membantu mengingatkan anak agar mengikuti pembelajaran daring.
3. Bagi peserta didik disarankan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran IPS secara daring, berani bertanya jika tidak paham, dan berani menyampaikan pendapat terkait pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat ditinjau dari berbagai aspek. Sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain maupun metode penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Negara, H. R., Parihin, Sahrizal Fahlawi, & Fadli, H. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 (Study Kasus: di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA) 4(1)*, 145-154.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). COVID-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan 4(2)*, 192-200.
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Magelang. (2021, Juli 3). *Instruksi Bupati Magelang Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Covid-19 di Kabupaten Magelang*. Diambil kembali dari <https://jdih.magelangkab.go.id/berita/detail/143/instruksi-bupati-magelang-nomor-2-tahun-2021-tentang-ppkm-darurat-covid-19-di->

kabupaten-magelang (diakses 14 Juli 2021 pukul 13:00 WIB)

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran No 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7(3), 145-150.
- Pratiwi, N. I., & Lestari, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Berprogram Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 31 Semarang. *Sosiolum* 2(2), 118-124.
- Ranti, S., Maidarman, Hermanzoni, & Mardela, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot* 2(4), 1019-1035.
- Rosardi, R. G., & Supardi. (2021). *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *BIODIK* 6(2), 214-224.
- Simanjuntak, H. (2021). Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Online di SDN 065854 Medan Helvetia serta Solusinya. *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4(1), 20-26.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Sudrajat, & Arifa, I. (2021). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar IPS di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 8(1), 1-14.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Setiawati, F. A., Harahap, F., & Nurhayati, S. R. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizmania Learning Center.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5(3), 395-400.
- Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan* 7(1), 17-23.